

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. membaca merupakan Salah satu cara pembelajaran, Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menjawab tantangan pada masa mendatang. Burns (1996: 234) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak khususnya anak Sekolah Dasar tidak memahami pentingnya belajar membaca sehingga mereka tidak termotivasi untuk belajar.

Terkait dengan hal tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Peran tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan pemilikan kemahirwacanaan dalam abad informasi. Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar

membaca dan menulis serta perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan (Puskur, 2006: 6).

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, melalui bahasa manusia diharapkan dapat saling mengenal dan berhubungan satu sama lain, saling berbagi pengalaman dalam rangka meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia amatlah penting. Dilihat dari fungsinya, bahasa dapat digunakan untuk berbagai macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penutur, misalnya: untuk menyatakan informasi faktual (mengidentifikasi, melaporkan, menanyakan, mengoreksi, menyatakan sikap moral, menyatakan penyesalan, dan sebagainya).

Dalam kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Depdiknas (2006: 20 – 21), pengajaran membaca merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan ditingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Hakekat pembelajarannya pada umumnya sama. Perbedaannya terletak pada keluasan dan kedalaman bahan yang disajikan sesuai jenjang pendidikannya. Sejalan dengan tuntutan kurikulum tersebut, maka pembelajaran ketrampilan membaca perlu diberikan sendiri mungkin utamanya di Sekolah Dasar. Siswa Sekolah Dasar banyak mengalami kendala dalam mengungkapkan berbagai hal tentang bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dalam berkomunikasi lisan maupun tertulis. Sebelum anak masuk kebangku formal anak telah diberikan bagaimana berbicara dengan menggunakan berbagai lambang bunyi sekalipun dipandang masih cukup

sederhana. Pemahaman konsep ketrampilan membaca. Bagi siswa merupakan dasar yang tepat dalam pemerolehan, kecermatan dan kepastian berbahasa. Siswa yang telah memahami konsep sebuah kalimat tidak akan terkecoh di dalam menafsirkan makna suatu kata. Mengingat betapa pentingnya ketrampilan membaca dalam menggunakan bahasa, maka sudah selayaknyalah bila pengajaran ketrampilan membaca di sekolah mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, baik dalam pengajaran di Sekolah Dasar.

Dalam proses pembelajarannya ketrampilan membaca harus dilaksanakan secara kontinyu dan diperluas fungsi pemakaiannya seiring dengan tuntutan siswa SD Kelas IV yang usianya kian bertambah. Proses pembelajaran membaca juga harus sesuai dengan perkembangan masyarakat yang selalu menciptakan kata-kata baru. Hal ini karena kegiatan membaca didorong oleh faktor intern dan ekstern siswa. Faktor intern antara lain tuntutan kebutuhan, adanya dorongan dari guru maupun dari luar guru, adanya hadiah, dan sebagainya. Dewasa ini pembelajaran bahasa difungsikan sebagai bahasa komunikasi yang lebih bersifat praktis dan komunikatif namun tetap memperlihatkan kaidah kebahasaan. Hal ini berguna agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman selama ini menunjukkan bahwa pengajaran membaca di Sekolah Dasar cenderung diabaikan. Faktor yang melatar belakangi barang kali karena anggapan yang salah terhadap membaca itu sendiri. Pada umumnya guru Sekolah Dasar menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa Sekolah Dasar telah dapat

membaca dan menulis setelah selesainya membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilaksanakan di kelas I dan II Sekolah Dasar. Pada jenjang kelas yang lebih tinggi yaitu kelas III sampai VI pengajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian yang serius. Membaca di kelas tinggi seolah-olah Lebih menekankan pada kegiatan membaca nyaring yang merupakan lanjutan dari membaca permulaan di kelas I dan II Sekolah Dasar. Sedangkan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit teks bacaan, apa maksudnya dan apa implikasinya.

Pengajaran membaca dapat menggunakan beberapa metode dan pendekatan. Metode dan pendekatan dapat divariasikan sendiri oleh guru sehingga anak tidak akan merasa jenuh. Antara pendekatan yang satu dengan yang lain dalam pengajaran membaca tidak dapat berdiri sendiri melainkan penerapannya harus dikombinasikan. Dalam membaca tidak terlepas dari bimbingan guru agar siswa lebih mudah untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna dan akhirnya siswa dapat memahami isi wacana.

Sesuai dengan judul yang dipilih oleh penulis, diharapkan pengajaran membaca di SD dapat lebih diperhatikan. Karena dengan membaca dapat mempengaruhi bahasa anak. Perkembangan bahasa pada SD merupakan hal yang penting dikarenakan pada masa SD merupakan masa yang sangat ideal untuk mengembangkan kemampuan membaca, setelah kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak maka tahap berikutnya diharapkan mampu mengembangkan jumlah perbendaharaan atau kosakata yang dimiliki anak

untuk kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata bahasa yang lazim.

Pengaruh perbendaharaan terhadap peserta didik khususnya usia SD sangat besar. Pemilihan Perbendaharaan kata yang kita gunakan bisa mempengaruhi perasaan, pikiran, dan *mood* peserta didik. Pemilihan kata bisa membuat senang, dan bisa membuat sedih. Membuat kreatif, atau membuat buntu bahkan terjerumus. Karena kata-kata itu menjadi stimulus, pemicu, *trigger* bagi otak kita. Perbendaharaan kata yang tepat bisa memicu timbulnya tingkah laku dan prestasi siswa menjadi baik dan berkualitas.

Penggunaan kosakata berpengaruh dengan tingkah laku karena tingkah laku dapat dilihat dari penuturan atau pemilihan kata yang tepat, bila seseorang menggunakan kata-kata yang tidak tepat bisa dikatakan memiliki tingkah laku yang kurang bagus, sedangkan pemilihan kata yang tepat dapat dinilai memiliki tingkah laku yang baik, karena tingkah laku dilihat oleh orang lain dan sebagai dasar atau awal pembentukan tingkah laku sangat tepat dilakukan pada usia dini.

pemahaman dalam ketrampilan membaca merupakan dasar yang tepat dalam pemerolehan bahasa. Siswa yang telah memahami konsep sebuah kalimat akan mampu menafsirkan makna suatu kata. Artinya ketrampilan membaca dalam sebuah bahasa adalah sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran membaca perlu diintensifkan sehingga siswa dapat memperoleh peningkatan dalam ketrampilan membaca. Berdasarkan uraian di atas maka, dilakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Membaca Terhadap

Perbendaharaan Kata dan Tingkah Laku Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/ 2011.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengajaran membaca di SD cenderung diabaikan.
2. Kurangnya minat siswa SD untuk membaca.
3. Perbendaharaan kata yang dimiliki siswa SD masih tergolong rendah.
4. Pemilihan Perbendaharaan kata dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik.
5. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 01 Selo, Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/ 2011. Alasannya adalah sekolah ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih mengintensifkan kegiatan membaca untuk menambah perbendaharaan kata dan kosa kata yang dimiliki siswa. Selain itu lokasi SD ini dekat dengan peneliti sehingga memudahkan saat pengambilan data.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin di lapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini perlu membatasi ruang lingkup dan pemfokusan masalah, sehingga apa yang diteliti menjadi

jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Untuk itu penelitian ini hanya membatasi tentang :

1. Siswa kelas IV di SD N 01 Selo, Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/ 2011.
2. Kegiatan membaca dibatasi pada kegiatan penguraian rekaman, penafsiran kode, pengartian, dan perekan yang merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian disesuaikan dengan bunyi bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.
3. Perbendaharaan kata dibatasi pada kepemilikan informasi dan kemampuan siswa dalam pemakaian kata, kekayaan kata dan kosa kata.
4. Tingkah laku siswa dibatasi pada semua kegiatan atau aktifitas siswa, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah yang sesuai dengan judul tugas akhir ini adalah :

1. Apakah membaca berpengaruh terhadap perbendaharaan kata siswa kelas IV SD N 01 Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011 ?"
2. Apakah membaca berpengaruh terhadap tingkah laku siswa kelas IV SD N 01 Selo, Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011 ?"

3. Apakah membaca berpengaruh terhadap perbendaharaan kata dan tingkah laku siswa kelas IV SD N 01 Selo, Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011 ?"

#### **E. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh membaca terhadap perbendaharaan kata siswa kelas IV SD N 01 Selo, Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh membaca terhadap tingkah laku siswa kelas IV SD N 01 Selo, Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh membaca terhadap perbendaharaan kata dan tingkah laku siswa kelas IV SD N 01 Selo, Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011.

#### **F. Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis :

Menambah pengetahuan tentang pengaruh membaca terhadap perbendaharaan kata dan tingkah laku anak usia SD

2. Manfaat secara praktis :

- a. Bagi Siswa SD



- 1) Dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca bagi diri siswa.
- 2) Dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.
- 3) Menambah pengetahuan tentang pentingnya perbendaharaan kata.

b. Bagi Guru :

- 1) Sebagai pedoman dalam pembimbingan pengajaran bahasa terutama pada aspek membaca.
- 2) Agar guru mengetahui pentingnya membaca pada usia dini.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai pentingnya membaca pada usia dini
- 2) Dengan adanya pembelajaran membaca yang baik mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi serta memiliki tingkah laku yang baik.

d. Bagi Peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan tentang pengaruh Membaca terhadap perbendaharaan dan tingkah laku anak, sehingga kelak peneliti dapat menerapkan penelitian ini ketika menjadi pendidik.

## G. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah pengertian, maka penegasan istilah yang sesuai dengan judul Tugas Akhir ini adalah

### 1. Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif yang melibatkan kegiatan *recording*, *decoding*, *meaning*, yang merujuk pada kata-kata dan kalimat (Crawley dan Mountain, 1995: 35). Melalui kegiatan membaca siswa dapat mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata, mengembangkan pemikiran dan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, dapat mengembangkan kemampuan, dapat menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat serta meningkatkan kemampuan untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis.

### 2. Tingkah laku

Tingkah laku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmodjo, 2003: 114). Tingkah laku siswa tersebut merupakan hasil respon terhadap stimulus yang mengenainya. Tingkah laku siswa tersebut dapat dapat diamati, digambarkan dan dicatat baik frekuensi, durasi dan intensitasnya, mempunyai dampak kepada lingkungan (fisik maupun sosial), dan berkaitan dengan masa lampau atau masa yang akan datang.

### 3. Perbendaharaan kata

Pengertian perbendaharaan kata adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna pemakaian kata dalam bahasa, kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa, daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis (Sabarti Akhadiah, 1992:40). Melalui penguasaan perbendaharaan kata dan kosa kata, siswa mampu membentuk kalimat dan mengutarakan isi pikiran serta perasaan dengan sempurna baik secara lisan maupun tulisan (mampu berkomunikasi dengan baik), mampu mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya, serta dapat meningkatkan taraf konseptual dan mental.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan disini penulis akan mencoba membagi dari beberapa Bab diantaranya:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini di dalamnya berisi tentang : Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini terdiri dari: Tinjauan Pustaka, Kerangka Penelitian, dan Hipotesis

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi, sampel, dan sampling, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari : Gambaran Umum Obyek Penelitian, Deskripsi Data, Analisis Data dan Pembahasan.

Bab V : Penutup. Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA